

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pilar pendidikan yang merupakan soko guru, ada 4 pilar pendidikan yang terdiri *atas learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Yang mana 4 pilar tersebut belum cukup untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, maka dalam pendidikan Indonesia di tambah dengan pilar pendidikan “ Belajar untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Dalam praktiknya proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21 merujuk pada 4 karakter, atau biasa dirumuskan dalam 4C yakni :

Pertama, *Communicative*. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik harus terjadi komunikasi multi arah. Di mana terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun antar sesama peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui komunikasi dan pengalaman yang dia alami sendiri.

Kedua, *Critical Thinking and Problem Solving*. Artinya, proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kedekatan dengan situasi yang real yang dialami oleh peserta didik ini akan membuat peserta didik menyadari pentingnya pembelajaran tersebut sehingga peserta didik akan menggunakan kemampuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Ketiga, *Creatif*. Artinya, pembelajaran harus menciptakan kondisi di mana peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi, bukannya didikte dan diintimidasi oleh guru. Guru hendaknya selalu menjadi fasilitator dalam menampung hasil kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh peserta didik.

Keempat, *Collaborative*. artinya Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. pada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar bersama-sama atau berkelompok (*team work*), sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang ia buat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam pembahasan penelitian ini 4C difokuskan pada pembelajaran *Collaborative*. Proses pembelajaran ini memiliki tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama, memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif, dan menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan)

Sikap merupakan “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif”

Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang. Bisa jadi reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Mengetahui sikap seseorang besar manfaatnya, karena dapat menduga bagaimana tindak atau perbuatan yang akan diambilnya terhadap suatu stimulus atau perangsang.

Dari penjelasan di atas apabila siswa mempunyai sikap yang positif dalam proses pembelajaran maka siswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan proses pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam, di tambah lagi dengan kecakapan yang terkait dengan proses pembelajaran *Collaborative* yang merupakan ciri khas dari pembelajaran abad 21 yang telah disebutkan di atas akan memperkuat karakter siswa.

Proses pembelajaran *Collaborative* mengajarkan siswa untuk bekerjasama satu sama lain baik guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang mana guru di tuntut dapat membuat metode yang efektif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana demokratis sehingga siswa aktif dalam proses pembelajarannya. Faktanya di lapangan proses pembelajaran ini masih kurangnya kolaborasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Seperti yang di lakukan oleh siswa SMP Al-Hasan Bandung masih adanya siswa yang belum bisa bekerjasama secara maksimal dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru. Memiliki rasa tanggungjawab dalam berkolaborasi masih belum optimal, terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian ada yang duduk, diam, mondar mandir melihat pekerjaan kelompok lain. Belum terjalannya kerjasama yang baik antar siswa menyebabkan pembelajaran hanya di dominasi oleh siswa tertentu sehingga siswa yang pasif tidak akan mendapatkan materi pembelajaran yang telah ditugaskan. Selain itu

juga masih ada siswa yang berbicara sendiri, bergurau dengan temannya saat diskusi, dan lebih parahnya lagi siswa memaksa temannya untuk mencantumkan namanya dalam kelompoknya padahal siswa tersebut tidak ikut serta dalam penugasan yang diberikan oleh guru.

SMP Al-Hasan Bandung merupakan sekolah yang menaruh perhatian tinggi terhadap akhlak siswa, hal ini dibuktikannya dengan Visi sekolah “Membentuk siswa yang cerdas, terampil, kompetitif, dan berakhlak mulia” Dan memiliki tujuan salah satu diantaranya adalah “Pada tahun pelajaran 2018-2019, siswa memiliki akhlak mulia dan menjadi tauladan masyarakat”. (sumber : Profil SMP Al-Hasan T.A 2018-2019). Dengan adanya visi dan tujuan tersebut dalam pelaksanaan implementasinya siswa harus memiliki akhlak yang baik di sekolahnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis ingin melakukan sebuah penelitian lebih lanjut yang ditulis dalam sebuah judul **“Sikap Siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan Akhlak mereka di sekolah (penelitian terhadap siswa kelas VII di SMP Al-Hasan Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung ?
2. Bagaimana Akhlak siswa di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung ?
3. Bagaimana hubungan sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dengan Akhlak siswa di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini untuk mengetahui :

1. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung
2. Akhlak siswa di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung
3. Hubungan sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dengan Akhlak siswa di kelas VII SMP Al-Hasan Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji sikap terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dan hubungannya dengan akhlak di sekolah. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti (sumbangan pemikiran) bagi usaha dalam membenahi akhlak siswa disekolah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh masukan dalam mengetahui akhlak yang sebenarnya

- b. Bagi Guru

Informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru dalam proses pembelajaran PAI hendaknya guru memperhatikan sikap siswa

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu Sikap terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dan hubungannya dengan Akhlak di sekolah.

Variabel pertama mengenai Sikap terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif. Sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku pada suatu objek atau perangsang. Bisa jadi reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Positif : Menerima, mengikuti, menyenangi, dan melaksanakan. Negatif : Menolak, menjauhi, menghindar, membenci.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru yang mengajar yang mempersiapkan dan merancang secara baik dan efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. (Istiqomah, 2017) Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel dalam (Rubiyah, 2011) Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk “terinternalisasi” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri. (Jamaludin, 2015)

Jadi dapat disimpulkan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-

perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.

Collaborative dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerja sama satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar memperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. (D. Pendidikan, 2017).

Adapun tahapan dalam pembelajaran yaitu: 1) Kegiatan awal : Kata pembuka, Appersepsi ,Informasi materi, ; 2) Kegiatan inti: Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan 3) Kegiatan akhir: refleksi , Penguatan materi ,Kata penutup.

Dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran pada kegiatan intiterdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu :

1. Mengamati, siswa mengamati objek/media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran. Aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.
2. Menanya, pada kegiatan ini siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,

kemampuan merumuskan pertanyaan, untuk Membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengumpulakn Informasi, kegiatan ini di lakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahkan. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat oranglain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan nformasi melalui berbagai cara yang dipelajari,mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4. Mengasosiasi, kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan infjormasi tersebut. Aktivitas mengasosiasi dilakukan melalau kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, atau menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan ini mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif, serta deduktif dalam menyimpulkan.
5. Mengkomunikasikan, dalam kegiatan ini siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan yang telah di susun secara bersama-sama dalam kelompok berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis dan menyajikan ;aporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Kompetendi yang ingin

dikembangkan dalam kegiatan ini mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Indikator pembelajaran *Collaborative* (D. Pendidikan, 2017) :

1. Memiliki kemampuan dalam bekerjasama berkelompok.
2. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
3. Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
4. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Variabel kedua mengenai akhlak di sekolah. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. (Rahayu, 2019). Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* yang dikutip oleh (R. Anwar, 2010), menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak adalah tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

Dalam penelitian ini Akhlak di ambil dari pendidikan budaya dan karakter bangsa yang mana mempunyai 18 karakter yakni : Religius, Jujur, Rendah hati, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, cinta damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung jawab (Haryati, 2018). Untuk itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan akhlak di sekolah

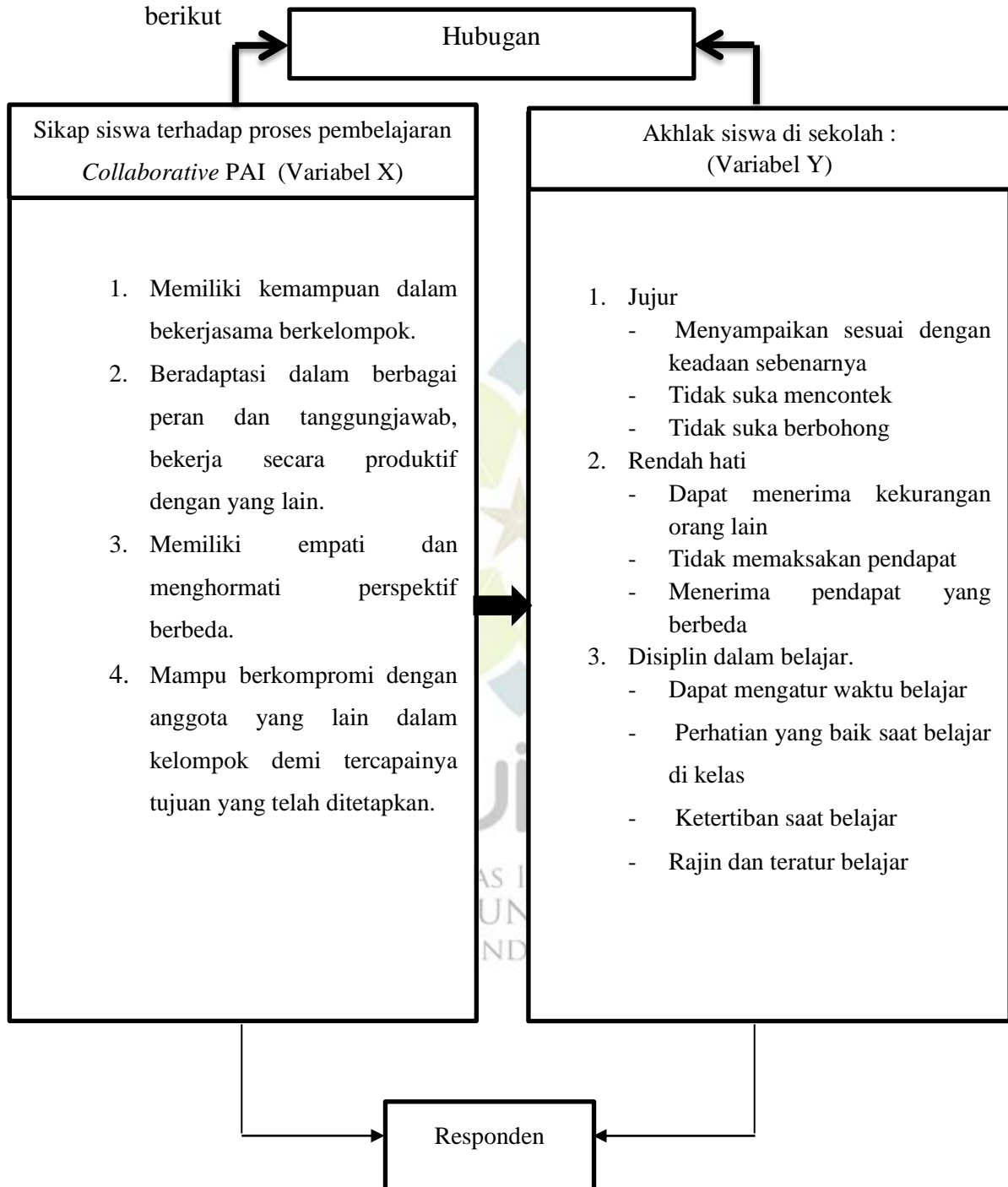
dalam pembelajaran *Collaborative* yaitu Jujur, Rendah hati, dan Disiplin dalam belajar. Dalam hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Jujur. berarti lurus hati, tidak berbohong, apa adanya, tidak curang (dalam permainan, ujian), dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Adapun indikator jujur menurut Mustari yang dikutip oleh (P. Noviana, 2014) adalah Menyampaikan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak suka mencontek, berani mengakui kesalahan, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi informasi.
2. Rendah hati. Merupakan sikap mengutamakan orang lain daripada dirinya, atau lawan kata dari sombong. Indikator dari rendah hati adalah dapat menerima kekurangan orang lain, Tidak memaksakan pendapat, Menerima pendapat yang berbeda
3. Disiplin dalam belajar. merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga dalam hal ini orang tua, dan guru di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya. Perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Menurut Tu'u yang dikutip oleh (J.Yopi, 2014) indikator disiplin dalam belajar adalah dapat mengatur waktu belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban saat belajar, rajin dan teratur belajar

Mengenai hubungan antara sikap terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dengan Akhlak di sekolah. Sikap merupakan suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Dalam hal ini sikap terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI adalah perasaan positif atau negatif, menerima atau menolak dalam bekerja sama satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar memperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan akhlak di sekolah adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan

perbuatan.akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak jujur, rendah hati, dan Disiplin dalam belajar . Proses pembelajaran *Collaborative* menyiapkan peserta didik untuk memiliki kualitas karakter yang sesuai dengan abad 21. Proses pembelajaran ini cirinya adalah menciptakan suasana demokratis, menghargai pendapat orang lain, menyadari kesalahannya, serta bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Adapun akhlak di sekolah cirinya adalah Jujur, Rendah hati, dan Disiplin dalam belajar. Dengan demikian berdasarkan ciri-ciri tersebut proses pembelajaran *Collaborative* memiliki hubungan tertentu dengan akhlak.

Untuk lebih jelasnya, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Bagan Korelasi Variabel X dan Y

F. Hipotesis

Penelitian yang saya lakukan akan menyoroti dua variabel, yaitu variabel X mengenai sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative*

PAI dan variabel Y berkenaan dengan Akhlak siswa di sekolah. Diantara kedua variabel ini yang akan saya teliti adalah mengenai hubungan keduanya.

Sebagaimana dalam kerangka pemikiran bahwa proses pembelajaran *Collaborative* mempunyai hubungan terhadap akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis “*Semakin positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran Collaborative PAI maka semakin baik pula akhlak mereka di sekolah*”

Secara sistematis hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Ha : $R_{xy} > 0$, : Adanya hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dengan Akhlak mereka di sekolah

Ho : $R_{xy} < 0$, : Tidak adanya hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI dengan Akhlak mereka di sekolah

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI maupun yang berkaitan dengan akhlak siswa, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama penelitian : “*Sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab Safiatunnaja bab shalat hubungannya dengan pengalaman ibadah sholat mereka*” sebagai skripsi yang dituliskan oleh Lilis Hamidah tahun 2018 berikut adalah bahwa hubungan sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safiatunnaja dengan pengalaman ibadah shalat adalah koefisien korelasinya termasuk tinggi (0,94); hipotesisnya diterima berdasarkan t_{hitung} (16,54) > t_{tabel} (2,02), artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keduanya. Semakin positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safiatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub maka semakin tinggi pula pengalaman ibadah shalat mereka, dan kadar pengaruhnya sebesar 65% artinya masih terdapat 35% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengalaman ibadah mereka. (Hamidah, 2018)

Kedua, “*Hubungan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar*” sebagai skripsi

yag ditulis oleh Ayuharmita tahun 2014 dalam skripsi ini ada hubungan positif yang signifikan antara sikap dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri 1 siak hulu kabupaten Kampar. Nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.34 jauh lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% adalah 0.250 maupun pada taraf signifikan 1% = 0.325. dengan kata lain semakin baik dalam sikap proses pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar, sebaliknya semakin tidak baik sikap dalam proses pembelajaran maka semakin rendah pula hasil belajarnya (Ayuharmita, 2014)

Ketiga, “ *Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di Mts Negeri 2 Tempel Yogyakarta* ” sebagai skripsi yang ditulis oleh Endang Yuliana tahun 2018 Terdapat pengaruh yang signifikan yang di lakukan dengan uji regresi sebesar 0,000 lebih < pada 0,05 yang di tunjukan oleh H_0 di tolak dengan H_A di terima, di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru PAI dan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di MTs Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta. (Yuliana E, 2018)

Sedangkan dalam penelitian saya adalah “*Sikap terhadap proses Pembelajaran Collaborative PAI hubungannya dengan Akhlak di sekolah (penelitian pada siswa kelas VII SMP AL-Hasan Bandung)*”. Jenis penelitian ini kuantitatif yang akan mencari hubungan dua variabel yang berbeda yakni Sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Collaborative* PAI variabel X dan Akhlak siswa disekolah variabel Y.